

Remuk, Kelompok ISIS Terus Dimusnahkan di Irak Utara

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Tuz - Pandemi Virus Corona atau COVID-19 ternyata tak membuat Inggris mengendurkan perlawanannya terhadap [teroris](#) kelompok ISIS. Baru-baru ini, Angkatan Udara Inggris (Royal Air Force/RAF) melakukan serangan terhadap daerah yang diduduki oleh anggota ekstrimis sayap kanan ini.

Mirror, media ternama Inggris melaporkan dua jet tempur milik RAF, Eurofighter Typhoon, melancarkan serangannya. Serangan ini ditujukan ke kota Tuz Khurma, Distrik Tooz, bagian utara Irak, Minggu 26 April 2020.

Kementerian Pertahanan Inggris menyebut bahwa kota ini sudah menjadi sasaran pengintaian Drone Reaper yang dikerahkan RAF sejak 10 April 2020 lalu. Setelah dipastikan bahwa kota itu diduduki oleh para teroris kelompok ISIS, RAF pun langsung mengerahkan dua unit Eurofighter Typhoon dari Pangkalan Udara Militer Akrotiri, Siprus.

“Kami mengidentifikasi sekelompok teroris yang menempati bangunan berbenteng di lokasi terpencil di sebelah barat Tuz Khurma,” bunyi pernyataan Kementerian Pertahanan Inggris (Ministry of Defence), dikutip dari Viva.co.id, Senin (27/4/2020).

Nasik Kelompok ISIS di Bawa Serangan

Militer Inggris

Sebagai bagian dari [operasi khusus](#) penumpasan anggota teroris ISIS yang dinamakan Operasi Shader, sepasang jet tempur Inggris itu langsung membombardir kota Tuz Khurma. Inggris mengklaim sejumlah anggota ISIS tewas dalam serangan udara yang dilancarkan RAF.

Sayangnya, hingga berita ini diturunkan tak ada data resmi berapa jumlah anggota ISIS yang tewas dalam serangan itu. Meski demikian, Kementerian Pertahanan Inggris memastikan bahwa pengawasan sudah dilakukan secara menyeluruh, sehingga dipastikan tidak ada korban sipil yang jatuh.

“Pesawat itu melakukan pemeriksaan secara menyeluruh atas daerah non-milisi, sebelum menggunakan bom berpemandu untuk menghancurkan bangunan itu. Semua senjata menghantam sasaran mereka, dan ada jaminan tidak ada kerusakan (di pemukiman sipil),” lanjut pernyataan Kementerian Pertahanan Inggris.

Pasca serangan tersebut, Menteri Pertahanan Inggris, Ben Wallace menegaskan, Inggris akan senantiasa siaga dalam perang melawan terorisme. Meskipun pada kenyataannya, negara Monarki Konstitusional ini jadi yang kelima dengan kasus COVID-19 terbanyak di dunia.

“Pertahanan Inggris tidak akan tertidur dan akan selalu melakukan apa yang diperlukan untuk melindungi rakyat kami,” kata Wallace.